

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKn
melalui Media Kliping di SD Inpres Despot Posona Kecamatan
Kasimbar**

Yahya, Dwi Septiwiharti, dan Imran

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan mendasar pada penelitian ini adalah apakah penerapan media kliping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn di SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media kliping dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar pada mata pelajaran PKn. Jenis data yang diambil adalah data kuantitatif yaitu meliputi data penelitian dan analisis. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi guru dan siswa serta evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang siswa kelas IV SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus dengan prosedur tindakan 1 perencanaan, 2 pelaksanaan, 3 observasi, 4 refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 18 dari 29 siswa, tuntas klasikal 62,07%, pada siklus II siswa yang tuntas 27 dari 29 siswa, tuntas klasikal 93,10%. Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menerapkan media kliping dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Media Kliping*

I. PENDAHULUAN

Peran guru SD sebagai pembimbing sangatlah dibutuhkan karena usia anak-anak SD adalah mereka yang masih tahap perkembangan. Setiap siswa khususnya disekolah dasar memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, disamping persamaannya. Perbedaan menyangkut: kapasitas intelektual, ketrampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat, latar belakang kehidupan dalam keluarga dan lain-lain. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar setiap murid baik dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai siswa itu sendiri (Rahmadiyah, 2007:12).

Keadaan yang terjadi di SD Inpres Despot pada proses pembelajaran cenderung guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak variatif karna pemanfaatan media pembelajaran tidak digunakan oleh guru dalam pembelajaran PKn di kelas IV. Dampak pembelajaran seperti ini membuat nilai hasil belajar siswa rendah mencapai 70% saja, padahal nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD Inpres Despot Posona adalah 75%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan kenyataan ini maka perlu diperbaiki pembelajaran PKn di kelas IV SD Inpres Despot Posona melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kliping. Karena media kliping memperlihatkan contoh-contoh kliping yang kongkrit dapat diamati siswa, ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang menyenangi kliping-kliping. Dengan demikian peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKn Melalui Penerapan Media Kliping Di SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar”.

II. METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penjelasan Kemmis dan McNeill tersebut, dapat dicermati pengertian PTK secara lebih rinci dan lengkap.

PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan.

Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection*.

Kata penelitian terjemahan dari bahasa Inggris, Research. Penelitian tindakan kelas mempunyai berbagai aturan dan langkah. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Classroom Research, yaitu satu action research yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat.

Definisi PTK menurut para ahli (buku ke 1) :

1. Hopkins (1993) : PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Kemmis dan Mc. Taggart (1988) : PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas.

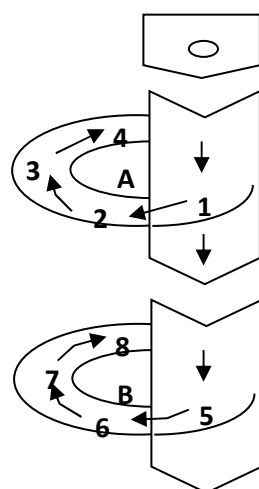
Rochman Nata Wijaya (1977): PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu.

Suyanto (1997) : PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.

Tim PGSM (1999) : PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

2. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas 2005:19) seperti yang terlihat pada klipng 3.1. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.



Keterangan

- | | |
|---|------------------------|
| 0 | : Pratindekan |
| 1 | : Rencana siklus 1 |
| 2 | : Pelaksanaan Siklus 1 |
| 3 | : Observasi siklus 1 |
| 4 | : Refleksi siklus 1 |
| 5 | : Rencana siklus 2 |
| 6 | : Pelaksanaan siklus 2 |
| 7 | : Observasi siklus 2 |
| 8 | : Refleksi siklus 2 |
| a | : Siklus 1 |
| b | : Siklus 2 |

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar dengan obyek penelitian siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2012.

5. Populasi

Arikunto (1998 : 177) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian . Dari penjelasan tersebut maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Despot Posona, dengan jumlah siswanya 29 Orang.

6. Sampel

Sampel menurut Arikunto (1998:17) sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya Arikunto (1998:17) memberikan penjelasan sebagai berikut : Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Kriteria keberhasilan tindakan dengan memperhatikan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal.

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan RPP
- b. Membuat tes
- c. Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui kegiatan belajar siswa dan aktivitas guru.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam siklus berulang. Tiap siklus terdiri dari empat fase sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Analisis dan Refleksi.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus yang terdiri dari empat fase tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan yaitu merancang skenario pembelajaran dengan metode pemberian tugas yaitu

membagi siswa kedalam kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah atau PR

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang :

- a) Memberi arahan dan memotivasi siswa sebelum penyajian materi dimulai
- b) Menyajikan materi
- c) Setelah penyajian materi selesai siswa diberikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok
- d) Memberi evaluasi kepada seluruh siswa
- e) Memberi penghargaan bagi kelompok yang terbaik

c) Observasi Tindakan

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat atau observer untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn.

d) Refleksi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

7. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a) Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara.
- b) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

8. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan menerapkan media klipring klipring. Tes terdiri dari tes awal dan tes akhir.

2. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas dan perilaku subjek peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

10. Instrumen Penelitian

Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono 2009:172).

Reliabilitas

Selain harus valid suatu instrument harus reliable (dapat diandalkan). Instrumen dikatakan reliabel atau handal jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten.

Dengan demikian instrument ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu berbeda dan dalam kondisi yang berbeda. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda, bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berbeda dengan asumsi tidak terjadi perubahan psikologis pada responden.

9. Teknik Analisa Data Kualitatif

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah a) mereduksi data, b) menyajikan data, dan c) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.

b) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi data dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh data dari informan, sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. (Milles dan Hilberman, 1992:16).

10. Teknik Analisa Data Kuantitatif

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Daya Serap Individu.

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

dengan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 75 % (KKM SD Inpres Despot Posona).

Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100 \%$$

dengan : $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80 % pencapaiannya. (KKM SD Inpres Despot Posona).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal melalui observasi dengan guru PKn di kelas yang akan diteliti untuk mengetahui materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu peneliti juga memberikan tes pratindakan kepada siswa dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor untuk mengetahui kemampuan awal siswa (lampiran 1). Berdasarkan hasil observasi diperoleh ketercapaian hasil belajar siswa adalah 60,41%, hasil belajar ini mempengaruhi motivasi siswa. Kemampuan awal siswa ini menjadi patokan bagi peneliti untuk melakukan kegiatan selanjutnya dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn selama pelaksanaan tindakan.

- 1) Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan penggunaan media pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Membuat lembar kerja siswa.

- 4) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan observasi aktifitas guru
- 5) Membuat tes tindakan siklus I.

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan di kelas yaitu dua kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan tes akhir tindakan siklus I. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2013 dan 10 Oktober 2013 di kelas IV SD Inpres Despot Posona, dengan materi sistem pemerintahan Desa dan Kecamatan. Pada proses belajar mengajar diterapkan pembelajaran yang menggunakan media kliping dengan mengikuti skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Observasi dilakukan oleh observer yang merupakan teman sejawat di sekolah tersebut dengan cara mengamati kegiatan siswa dan guru, untuk mengisi lembar observasi yang telah. Pada tanggal 11 Oktober 2013 peneliti melakukan tes terkait dengan pembelajaran siklus I yang telah diajarkan dengan memberikan 5 nomor soal.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, hasil analisis tes formatif pada siklus I dan siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik pada hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga berupa media kliping cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian, kreatifitas dan inovatif dalam menyelesaikan tugas atau lembar kerja siswa sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa.

Pada pembelajaran yang menggunakan media kliping, siswa dilatih untuk melakukan perbandingan, tentang hal-hal yang nyata diabstrakkan dalam Respon siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media kliping sangat antusias. Respon siswa ketika guru meminta mengulangi menyebut dan menjelaskan kliping hasilnya siswa dapat melakukannya. Kemampuan menghubungkan kliping dengan materi pelajaran membuat siswa terampil untuk meningkatkan sikap motoriknya. Siswa mampu menjelaskan kliping sesuai dengan materi yang telah dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil dalam kategori kurang.

Hal ini disebabkan karena motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang sehingga siswa masih terlihat pasif dan belum berani untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan pada lembar kerja yang telah dibagikan. Pada pertemuan 2 diperoleh kategori cukup, dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan siswa sedikit lebih aktif dibanding pertemuan sebelumnya walaupun secara keseluruhan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2 diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 disebabkan karena siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih aktif dalam proses pengambilan data dan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS. Selain itu, siswa menjadi lebih paham bagaimana cara mengambil keputusan dan menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh kategori kurang dan pertemuan 2 diperoleh peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan kategori cukup, ini menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh kategori baik dan pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dengan kategori sangat baik, ini menunjukkan kenaikan aktivitas guru pada setiap pertemuan.

Pada hasil analisis tes formatif siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal sebesar 69,24% dengan 18 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,07%. Rendahnya persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini disebabkan karena motivasi siswa dalam pembelajaran masih kurang sehingga pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan juga belum

maksimal. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Perlakuan ini memberikan dampak yang baik, ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan 27 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar pada tiap siklus.

Penggunaan media kliping dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada sikap, kebutuhan, rangsangan, afektif, kompetensi, dan penguatan yang berdampak pada kesenangan/kegemaran belajar PKn.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media kliping maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn kelas IV SD Inpres Despot Posona. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, dengan media kliping yang diterapkan oleh peneliti. Ketuntasan klasikal siklus I adalah 62,07% dan siklus II sebesar 93,10%. sedangkan daya serap klasikal siklus I adalah 69,24% dan siklus II sebesar 80,28%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abied. 2009. *Motivasi dan Prestasi Belajar*. (online), (<http://www.Google.co.id>. diakses 10 April 2011).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Milles dan Hilberman, 1992. *Analisis Data kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Purwanto, (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudjana, (1991). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, H. B. 2006. *Pedoman Penyusunan dan Penelitian Karya Ilmiah*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Hopskins. (1993), *Penelitian Tindakan Kelas* (Online) tersedia [http://www.freeword. Com/sustyasa/fdf/](http://www.freeword.Com/sustyasa/fdf/) (20 Desember 2013)
- Rochman Nata Wijaya, (1997) *Penelitian Tindakan Kelas* (Online) tersedia <http://www.freeword. Com/sustyasa/fdf/> (20 Desember 2013)